

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pada era 4.0 saat ini, pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi salah satu standar keberhasilan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi. Salah satu upaya pemerintah yaitu menciptakan dan mendukung secara komprehensif kegiatan UMKM. UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan yang menjadi tumpuhan perekonomian masyarakat Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha yang berdiri baik dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha. UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang besar untuk negara, antara lain menambah kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, membantu meningkatkan ekonomi pedesaan, meningkatkan ekspor non migas dan juga UMKM berkontribusi nyata dalam Pendapatan Domestik Bruto (Sari et al., 2016). Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 58,36% pada tahun 2022 lebih meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 57,81%.

Kehadiran UMKM tidak dapat terlepas oleh masyarakat karena kehadirannya sangat bermanfaat dalam hal pengalokasian pendapatan masyarakat (Gitayuda dan Kurniawan, 2022). Pembangunan bidang industri UMKM harus difokuskan dan diarahkan agar bisa lebih berkembang dan pada akhirnya dapat mendukung meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pulau Madura mengalami

pertumbuhan setiap tahunnya, baik dari segi kuantitas, mutu dan penjualan produk UMKM yang telah masuk ke pasar luar negeri (Gitayuda et al., 2023). Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur pada tahun 2022 Pulau Madura memiliki nilai tambah bruto K-UMKM sebesar 73,929 milyar dengan dua Kabupaten yang memiliki distribusi nilai tambah tertinggi yaitu Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Nilai tambah bruto K-UMKM Kabupaten Pamekasan pada tahun 2022 sebesar 23,108 milyar. Sedangkan Nilai tambah bruto K-UMKM Kabupaten Sumenep sebesar 24,182 milyar. Pertumbuhan UMKM yang berada di Pulau Madura juga didukung dengan infrastruktur yang memadai melalui pembangunan jembatan SURAMADU. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Madura merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam mendukung ekonomi daerah, dengan berkontribusi pada tingkat perekonomian masyarakat sekitar.

Tingginya persaingan dan arus globalisasi usaha saat ini, mengakibatkan UMKM harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada seperti fluktuasi pendapatan dan biaya operasional yang beragam. Dalam menghadapi situasi seperti ini, *financial management behavior* dan *financial knowledge* yang baik dapat membantu mengoptimalkan pengeluaran, mengatasi risiko, dan menjaga kestabilan finansial. Namun pada kenyataannya, sampai saat ini belum banyak pelaku UMKM yang mampu menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Pelaku UMKM kebanyakan tidak melakukan kegiatan penganggaran keuangan dalam kegiatan manajemen usahanya (Gitayuda et al., 2023). Menurut Ida dan Dwinta (2010) pelaku UMKM juga menghadapi persoalan terkait perilaku pengelolaan keuangan, khususnya persoalan *financial knowledge* mereka. Pada umumnya pelaku

UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya karena tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu aspek krusial dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan yang harus dimiliki setiap pelaku UMKM. Yulistia dan Iramani (2018) menyatakan alasan pokok pelaku UMKM tidak berhasil dalam mengelola keuangannya karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan.

Financial satisfaction merupakan kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, di mana setiap individu memiliki kepuasan finansial jika mereka puas dengan kondisi keuangan mereka (Hasibuan et al., 2018). Sedangkan menurut Sahi (2013) *financial satisfaction* adalah ukuran subjektif kesejahteraan keuangan dan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan individu yang berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan. *Financial satisfaction* dipandang sebagai suatu kesuksesan seseorang dalam mengatur pendapatan agar kebutuhan finansial bisa tercapai di mana seseorang tidak akan merasa kekurangan setelah berhasil memenuhi kebutuhannya, baik dalam waktu lama maupun pendek (Arifin, 2018). *Financial satisfaction* menjadi dasar evaluasi terhadap kondisi keuangan yang memuaskan atau tidak memuaskan bagi para pelaku UMKM (Long et al., 2016). Namun masih banyak pelaku UMKM yang mengalami masalah dan hambatan dalam mencapai *financial satisfaction*, salah satu permasalahan yang menghambat adalah *financial management behavior* pelaku UMKM yang kurang baik.

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan menganggarkan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Sedangkan menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan,

penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia termasuk pelaku UMKM daerah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku yang kurang bertanggung jawab. Selain *financial management behavior*, *financial knowledge* menjadi salah satu hambatan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Financial knowledge merupakan bagian dari sesuatu tentang keuangan yang dihadapi atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Financial knowledge* adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang berlaku dalam aktivitas setiap hari (Pramedi dan Haryono, 2021). *Financial knowledge* merupakan salah satu bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang di mana dapat meningkatkan kemampuan keuangan sehingga lebih efektif dalam mengambil keputusan (Adiputra dan Patricia, 2020). Banyaknya pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan menyebabkan pelaku UMKM banyak yang mengalami kerugian secara tidak langsung, baik akibat penurunan kondisi perekonomian, inflasi maupun karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena perilaku konsumtif (Ida dan Dwinta, 2010).

Menurut Amalia dan Asandimitri (2022) menunjukkan bahwa variabel *financial management behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. Penelitian lain menunjukkan bahwa *financial knowledge* juga berpengaruh

terhadap *financial satisfaction* (Darmawan dan Pamungkas, 2019). Sedangkan menurut Ismayanti dan Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* sedangkan Sherlyani dan Pamungkas (2020) menunjukkan bahwa variabel *financial management behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada para pelaku UMKM, maka kegiatan pendampingan sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut agar para pelaku UMKM bisa mencapai *financial satisfaction* mereka. Kegiatan pendampingan berpusat pada pendampingan kewirausahaan dan juga pengelolaan UMKM beralaskan persoalan yang mayoritas dihadapi bagi pelaku UMKM daerah Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“*Financial Satisfaction* Pelaku UMKM Daerah Pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep: *Financial Management Behavior* dan *Financial Knowledge*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial satisfaction* pada pelaku UMKM daerah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* pada pelaku UMKM daerah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial satisfaction* pada pelaku UMKM daerah Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* pada pelaku UMKM daerah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pada bidang keuangan dan memberikan tambahan informasi kepada peneliti di bidang manajemen keuangan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang *financial management behavior*, *financial knowledge*, dan *financial satisfaction*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan penulis dari teori dan kenyataan dalam praktiknya. Dalam teori berarti penguasaan penulis terhadap pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan. Dalam praktik berarti akan menambah pengetahuan penulis dalam kegiatan nyata.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pelaku UMKM daerah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi *financial satisfaction* seperti *financial management behavior* dan *financial knowledge*. Sehingga dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil dalam mencapai *financial satisfaction* dimasa yang akan datang.